

ANALISIS POTENSI PENERIMAAN RETRIBUSI DAERAH DARI SEKTOR PARIWISATA DI TULUNGAGUNG

Aulia Dea Fahria Nisa¹, Sabita Shalsabilla², Yunita Agustiani³, Novi Khoiriawati⁴

¹⁻⁴Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

¹auliadea2002@gmail.com, ²titasabita09@gmail.com, ³yunitancun9@gmail.com,
⁴novi_khoiriawati@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Tulungagung memiliki kekayaan alam dan objek wisata melimpah yang dapat dimanfaatkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Wisata ini secara bertahap mengalami peningkatan jumlah kunjungan setiap tahunnya karena memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Retribusi Daerah menjadi salah satu sumber pendapatan yang signifikan dalam mendukung pemerintah dan pembangunan daerah dalam rangka mewujudkan ekonomi daerah. Meskipun demikian, juga terdapat kesenjangan antara potensi penerimaan dan realisasi yang terjadi selama beberapa tahun terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata yang ada di Tulungagung. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan pengumpulan data sekunder berupa jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang didapat dari *website* Badan Pusat Statistik, tarif retribusi yang berlaku, dan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil ini menunjukkan dari perhitungan potensi penerimaan retribusi yang didapat dari sektor pariwisata di Tulungagung sebesar Rp 5 miliar setiap tahun, namun dibandingkan dengan data realisasi penerimaannya selama tahun 2022-2024 terlihat adanya gap yang cukup besar yaitu sebesar Rp2.457.169.917. Jika dibandingkan dengan potensi sebesar Rp 5.005.000.000, maka realisasi penerimaan hanya berkisar 49% dari potensi maksimal, artinya ada lebih dari Rp 2,5 miliar potensi yang belum tergali setiap tahunnya. Rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan retribusi daerah yaitu meningkatkan jumlah wisatawan dengan cara meningkatkan kualitas infrastruktur, promosi yang lebih intensif, pelatihan bagi masyarakat lokal agar dapat berkontribusi dalam pengelolaan pariwisata. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan, sektor pariwisata dapat berkontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Tulungagung.

Kata kunci: Retribusi Daerah, Sektor Pariwisata, Potensi Penerimaan.

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Tulungagung Regency has abundant natural resources and tourist attractions that can be utilized to accelerate economic development and increase Local Revenue (PAD). This destination has gradually experienced an increase in the number of visits each year because it has a strong appeal for domestic and foreign tourists. Regional Retribution is one of the significant sources of income in supporting the government and regional development in order to realize the regional economy. However, there is also a gap between the potential for revenue and the realization that has occurred over the past few years. The purpose of this study is to analyze the potential for regional revenue from the tourism sector in Tulungagung. The research method uses a literature study with secondary data collection in the form of the number of domestic and foreign tourist visits obtained from the Central Statistics Agency website, applicable retribution rates, and the contribution of the tourism sector to Local Revenue (PAD). These results show that the calculation of the potential revenue from the tourism sector in Tulungagung is IDR 5 billion each year, but compared to the data on the realization of its revenue during 2022-2024, there is a fairly large gap of IDR 2,457,169,917. When compared to the potential of IDR 5,005,000,000, the realization of revenue is only around 49% of the maximum potential, meaning that there is more than IDR 2.5 billion of untapped potential each year. Policy recommendations to increase regional levies include increasing the number of tourists by improving the quality of infrastructure, more intensive promotion, training for local communities so that they can contribute to tourism management. With these steps, it is hoped that the tourism sector can contribute significantly to Regional Original Income and improve the welfare of the community in Tulungagung.

Keywords: *Regional Retribution, Tourism Sector, Potential Revenue.*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan potensi dan kebutuhan wilayah masing-masing. Ketergantungan terhadap sumber daya alam sebagai sumber utama pendapatan daerah perlu segera diatasi, karena sumber daya alam tidak akan tersedia selamanya. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mulai mengembangkan dan memanfaatkan potensi lain yang ada di wilayahnya sebagai sumber andalan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk menjalankan otonomi daerah secara maksimal, dibutuhkan ketersediaan dana yang memadai.

Undang-Undang Dasar Tahun 2002 memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk memperoleh dana dari pemerintah pusat. Kemampuan pemerintah pusat dalam menyediakan dana ini dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 (Indonesia, 2004).¹ Pemerintah di berbagai negara berupaya keras untuk mengembangkan perekonomian wilayah masing-masing, termasuk melalui peningkatan pendapatan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menggali potensi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah sektor pariwisata.²

Beberapa negara menunjukkan bahwa pada tingkat ekonomi makro, pariwisata merupakan sumber utama pendapatan dan kesejahteraan nasional. Dampak ekonomi dari pariwisata mencakup pendapatan, pengeluaran, penciptaan lapangan kerja, dan devisa negara. Misalnya, pada tahun 1997, Inggris mencatatkan pengeluaran untuk sektor hiburan sebesar sekitar \$250 miliar atau seperempat dari total pengeluaran, dengan sektor ini menyumbang 6,2% terhadap lapangan kerja. Di Prancis, pada pertengahan 1990-an, sektor pariwisata menyumbang lebih dari USD 11 juta dalam neraca pembayaran negara tersebut. Pentingnya peran pariwisata bergantung pada tingkat pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah.³

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas untuk menggali dan mengelola potensi sumber daya yang dimiliki, termasuk di antaranya adalah potensi penerimaan dari sektor pariwisata. Salah satu instrumen penting dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) adalah retribusi daerah, yang merupakan kontribusi wajib kepada daerah atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan individu atau badan. Dalam hal ini, sektor pariwisata menjadi salah satu komponen strategis yang dapat menyumbang penerimaan retribusi daerah secara signifikan apabila dikelola secara optimal.⁴

Kabupaten Tulungagung, sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur, memiliki kekayaan potensi pariwisata yang cukup beragam dan menarik. Mulai dari destinasi wisata alam seperti pantai, air terjun, dan perbukitan, hingga wisata budaya dan sejarah yang mencerminkan kekayaan warisan lokal. Keindahan Pantai Popoh, eksotisme Pantai Gemah, hingga keberadaan situs-situs budaya dan religi adalah contoh dari sekian banyak aset wisata yang dimiliki daerah ini. Keanekaragaman dan daya tarik objek wisata tersebut memiliki potensi besar dalam menarik kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang pada gilirannya dapat menjadi sumber penerimaan daerah melalui mekanisme retribusi.

Namun demikian, potensi yang besar tidak secara otomatis berbanding lurus dengan realisasi penerimaan retribusi yang optimal. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata, antara lain efektivitas regulasi, sistem pemungutan retribusi, kualitas sarana dan prasarana penunjang wisata, peran serta masyarakat lokal, hingga strategi promosi dan kerja sama lintas sektor. Dalam banyak kasus, pemungutan retribusi belum sepenuhnya mencerminkan potensi riil yang dimiliki suatu daerah.

¹ Ananda Galuh Puspita, Cindy Claudia Radha Avita. Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung. *Jurnal mahasiswa akuntansi unita*, vol. 1, no. 02. 2021. hal. 42

² Suriyanto Ilham dkk. Analisis Kontribusi, Pertumbuhan, Efisiensi dan Efektivitas Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 3. 2022 hal. 1451

³ Mandala Harefa. Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Belitung. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 11 No. 1. 2022. Hal. 65-67

⁴ Mega Ersita dan Inggriana Elim. Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Utara

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang komprehensif untuk mengidentifikasi sejauh mana potensi penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung dapat dioptimalkan. Berikut daftar pariwisata yang ada di kabupaten Tulungagung :

No	NAMA	ALAMAT
I. WISATA ALAM		
1	Bumi Kandung	Ds. Tanen Kec. Rejotangan
2	Coban Kromo	Dsn Jambu Ds. Pelem Kec. Campurdarat
3	Telaga Buret	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
4	Telaga Baran	Ds. Banyu Urip Kec. Kalidawir
5	Telaga Ngambal	Ds. Winong Kec. Kalidawir
6	Air Terjun Kenteng Rejeng	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
7	Air Terjun Lawean	Sendang
8	Air Terjun Jurang Senggani	Ds. Nglurup Kec. Sendang
9	Air Terjun Parang Kikis	Desa Nggambiran Kec. Pagerwojo
10	Air Terjun Sarang Awan	Desa Kradinan Kec. Pagerwojo
11	Air Terjun Watu Gedong	Desa Sebalor Kec. Bandung
12	Ranu Gumbolo	Desa Mulyosari Kec. Pagerwojo
13	Gunung Bolo	Desa Bolorejo Kec. Kauman
14	Gunung Budeg	Desa Tanggung Kec. Campurdarat
15	Tebing Tononggo	Desa Wonokoyo Kec. Tanggunggunung
16	Nyawangan Park	Desa Nyawangan Kec. Sendang
17	Tebing Omben Banteng	Desa Wonokoyo
18	Kedung Tretes	Desa Sukorejo Wetan Kec. Tulungagung
19	Tebing Congor Kidang	Desa Wonokoyo Kec. Tulungagung
20	Bukit Dondong	Desa/Kec. Tulungagung
II. WISATA BUATAN		
1	Waduk Wonorejo	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
2	Pesanggrahan Argo Wilis	Ds. Sendang Kec. Sendang
3	Taman Kusuma Wicitra	Kel. Kampungdalem Kec. Tulungagung
4	<i>Jogging Track</i>	Kel. Tretrek dan Kutoanyar Kec. Tulungagung
5	Kowindo	Ds. Sendang Kec. Sendang
6	Origreen	Desa/Kec. Sendang
7	Kolam Renang Vidia Tirta	Kelurahan kutoanyar Kec. Tulungagung
8	Taman Hugo Ketanon	Desa Tanon Kec. Kedungwaru
9	Taman Hugo Moyoketen	Desa Moyoketen Kec. Boyolangu
10	Retjo Sewu	Desa Besole Kec. besole
11	Wisata Taman Anggrek Kahyangan	Desa Mulyosari Kec. Pagerwojo
12	Wisata Bunga Krisan	Desa Geger Kec. Sendang
13	Tugu Park	Desa Tugu Kec. Sendang
14	Taman Ketandan	Desa Bolo Kec. Kauman
15	Wisata Agri Blimbing ABA	Desa Moyoketen Kec. Boyolangu
16	<i>Splash Water Park</i>	Desa Bendilwungu Kec. Sumbergempol
III. WISATA PURBAKALA (SEJARAH/RELIGI)		
1	Candi Gayatri	Desa Boyolangu Kec. Boyolangu
2	Candi Dadi	Desa Sumberagun Kec. Rejotangan
3	Candi Cungkup/Sanggrahan	Desa Sanggrahan Kec. Boyolangu

4	Candi Gambar	Desa Wajak Kidul Kec. Boyolangu
5	Candi Ampel	Desa Mirigambar Kec. Sumbergempol
6	Candi Tuban	Desa Ngampel Kec. Sumbergemol
7	Candi Nilosuwarna	Desa Domasan Kec. Kalidawir
8	Candi Asmoro Bangun/Penampihan	Desa Aryojeding Kec. Rejotangan
9	Makam Mbah Mlinjo	Desa Geger Kec. Sendang
10	Makam Srigading	Desa Bolo Kec. Kauman
11	Makam Setono Gedong	Desa Ngepoh Kec. Tulungagung
12	Makam Sunan Kuning	Desa Macanbang Kec. Pakel
13	Makam Patih	Desa Tiudan Kec. Gondang
14	Makam Ngadirogo	Desa Podorejo Kec. Sumbergempol
15	Makam Petung Ulung	Desa Bangunmulyo Kec. Pakel
16	Makam Astonopraloyo	Desa Demuk Kec. Kalidawir
17	Makam Sengguruh	Desa Rejotangan Kec. Rejotangan
18	Makam Soka	Desa Karang Sari Kec. Rejotangan
19	Kuburan Wangi	Desa Mulyosari Kec. Pagerwojo
20	Makam Bedalem	Desa Besole Kec. Besuki
21	Makam Surontani I	Desa Tanggung Kec. Campurdarat
22	Makam Surontani II	Desa Wajak Kidul Kec. Boyolangu
23	Goa Selomangleng	Desa Sanggrahan Kec. Boyolangu
24	Goa Tan Tik Syu	Desa Sendang Kec. Sendang
25	Goa Banyu	Desa Banyu Urip Kec. Kalidawir
26	Goa Pasir	Desa Junjung Kec. Sumbergempol
27	Goa Pesantren Gondomayit	Desa Kalibatur Kec. Kalidawir
28	Goa Tritis	Desa Tanggung Kec. Campurdarat
29	Situs Mbah Bodho	Desa Junjung Kec. Sumbergempol
30	Situs Mbah Bodho	Desa Kalidawir Kec. Kalidawir
31	Situs Gembrong	Desa Sendang Kec. Sendang
32	Situs Kanigoro	Desa Domasan Kec. Kalidawir
33	Situs Lemah Duwur	Desa Podorejo Kec. Sumbergempol
34	Situs Alas Kebutan	Desa Bantengan Kec. Bandung
35	Situs Watu Garit	Desa Keboireng Kec. Besuki
36	Situs Song Gentong I	Desa Wateskroya Kec. Besuki
37	Situs Song Gentong II	Desa Besole Kec. Besuki
38	Situs Omben Jago	Desa Besole Kec. Besuki
39	Situs Punden Gedong	Desa Nyawangan Kec. Sendang
40	Situs Kucur Sanga	Desa Nyawangan Kec. Sendang
41	Penemuan Fosil	Desa Nyawangan kec. Sendang
42	Balai Penyelamat (Museum Daerah)	Desa Gamping Kec. Campurdarat Jalan Raya Popoh Kec. Boyolangu
43	Dwarapala (Reco Pentung)	Desa Kedungwaru, Jepun, Tamanan, Kutoanyar
44	Makam Majan	Desa Majan Kec. Kedungwaru
IV. WISATA BAHARI		
1	Pantai Sine	Ds. Kalibatur Kec. Kalidawir
2	Pantai Dlado	Ds. Rejosari Kec. Kalidawir
3	Pantai Popoh	Ds. Besuki Kec. Kesuki
4	Pantai Klatak	Ds. Keboireng Kec. Besuki
5	Pantai Sidem	Ds. Besuki Kec. Besuki

6	Pantai Nglarap	Ds. Keboireng Kec. Besuki
7	Pantai Brumbun	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
8	Pantai Molang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
9	Pantai Gerangan	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
10	Pantai Bayem	Ds. Keboireng Kec. Besuki
11	Pantai Coro	Ds. Besuki Kec. Besuki
12	Pantai Sanggar	Ds. Tanggunggunung Kec. Tanggunggunung
13	Pantai Pucang Sawit	Desa/Kec. Pucanglaban
14	Pantai Gemah	Ds. Keboireng Kec. Besuki
15	Pantai Sioro	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
16	Pantai Ngalur	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
17	Pantai Patok Gebang	Ds. Jengglung Harjo Kec. Tanggunggunung
18	Pantai Banyu Mulok	Ds. Besole Kec. Besuki
19	Pantai Kedung Tumpang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban ⁵

Sumber: <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTM3NyMx/tempat-wisata-alam-menurut-nama-dan-alamat-di-kabupaten-tulungagung--2022.html>

Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki kekayaan alam dan objek wisata yang melimpah yang dapat dimanfaatkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan meningkatkan PAD. Destinasi ini, secara bertahap mengalami peningkatan jumlah kunjungan setiap tahunnya. Retribusi daerah menjadi salah satu sumber pendapatan yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan pemerintah dan pembangunan daerah dalam rangka mewujudkan ekonomi daerah. Berdasarkan tabel diatas, penulis tertarik untuk membahas ini dengan judul “Analisis Potensi retribusi Daerah dari Sektor Pariwisata di Tulungagung”.

KAJIAN TEORI

1. Teori Otonomi Daerah

Teori otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya dan membuat keputusan sesuai dengan potensi wilayah masing-masing.⁶ Dalam konteks Tulungagung, otonomi ini memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan objek pariwisata lokal yang memiliki daya tarik, seperti Pantai Popoh dan Air Terjun Kenteng. Kemandirian ini sangat penting agar daerah dapat menggali potensi lokal secara maksimal, terutama dalam menciptakan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan adanya fleksibilitas dalam pengelolaan, pemerintah daerah dapat merespons perubahan dinamika sosial dan ekonomi. Misalnya, jika terdapat peningkatan permintaan untuk objek wisata tertentu, pemerintah dapat dengan cepat mengembangkan infrastruktur yang diperlukan atau menyesuaikan kebijakan tarif retribusi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga memperkuat dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, yang pada akhirnya membawa manfaat bagi perekonomian lokal.

⁵<https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTM3NyMx/tempat-wisata-alam-menurut-nama-dan-alamat-di-kabupaten-tulungagung--2022.html> diakses 27-05-2025 pukul 15.59

⁶ Harsoyo. *Analisis Potensi Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah dari Sektor Pariwisata Kota Semarang*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol.4 No.02. 2021

2. Teori Ekonomi Pariwisata

Teori ekonomi pariwisata menekankan bahwa sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja⁷. Di Tulungagung, kunjungan wisatawan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi. Selain itu, pariwisata juga berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi yang menciptakan efek pengganda, di mana setiap rupiah yang dibelanjakan oleh wisatawan akan berputar dalam perekonomian lokal, mendukung sektor-sektor lain seperti perhotelan, restoran, dan jasa transportasi.

Dari perspektif ekonomi makro, pariwisata juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan peluang kerja. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan, berbagai usaha lokal seperti *homestay*, kuliner, dan kerajinan tangan dapat berkembang. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari sektor ini dapat dirasakan oleh masyarakat lokal, sekaligus menjaga keberlanjutan sektor pariwisata itu sendiri.

3. Teori Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Teori Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi penting dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, di mana PAD berfungsi sebagai salah satu sumber utama pendanaan untuk pembangunan⁸. Di Tulungagung, sektor pariwisata berkontribusi signifikan terhadap PAD melalui retribusi dari objek wisata. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap sumber-sumber PAD sangat penting untuk mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Diversifikasi sumber pendapatan menjadi fokus utama dalam pengelolaan PAD. Selain retribusi dari objek wisata, pemerintah daerah juga berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari pajak hotel dan restoran. Dengan demikian, ketergantungan pada satu sumber pendapatan dapat diminimalkan, sehingga menciptakan kestabilan ekonomi daerah. Kebijakan yang efektif dalam pemungutan retribusi dan pengelolaan PAD akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan infrastruktur dan layanan publik di Tulungagung.

4. Teori Kebijakan Fiskal

Teori kebijakan fiskal memfokuskan pada pengelolaan pendapatan dan belanja daerah, yang berhubungan langsung dengan pengumpulan retribusi dari sektor pariwisata. Di Tulungagung, kebijakan fiskal yang baik sangat penting untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. Penetapan tarif retribusi yang adil dan transparan akan menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kepuasan pengunjung, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pendapatan daerah.⁹

Penggunaan pendapatan yang diperoleh dari retribusi juga menjadi aspek krusial dalam kebijakan fiskal. Pendapatan ini seharusnya dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur pariwisata, seperti akses jalan, fasilitas umum, dan promosi destinasi. Dengan demikian, pemerintah daerah tidak hanya mendapatkan manfaat finansial, tetapi juga berinvestasi dalam peningkatan kualitas pengalaman wisatawan, yang penting untuk keberlanjutan sektor pariwisata di masa depan.

⁷ Mandala Harefa. *Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Belitung*. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol.11 No.1. 2020

⁸ Ananda Galuh Puspita, dkk., *Realisasi PAD di Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita, Vol.1 No.2. 2021

⁹ Ilham, Suriyanto, Sasmita Nabila Syahrir, dan Dewi Supardi. *Analisis Kontribusi, Pertumbuhan, Efisiensi dan Efektivitas Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kolaka*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.5 No.3. 2022

5. Teori Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Teori analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami potensi penerimaan retribusi pariwisata melalui pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber. Di Tulungagung, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan dan penerimaan retribusi. Dengan menggunakan data sekunder dari dinas pariwisata dan Badan Pusat Statistik (BPS), analisis dapat dilakukan untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam kunjungan.

Selain itu, metode wawancara dan survei dengan pemangku kepentingan, seperti pengelola objek wisata dan masyarakat lokal, memberikan konteks yang lebih kaya terhadap data kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini membantu dalam memahami tantangan dan peluang dalam pengelolaan pariwisata, serta memberikan rekomendasi berbasis data yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi retribusi daerah.

6. Teori Pemasaran Pariwisata

Teori pemasaran pariwisata menjelaskan bagaimana strategi pemasaran yang efektif dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan, pada gilirannya, penerimaan retribusi daerah¹⁰. Di Tulungagung, pemerintah daerah harus merancang kampanye pemasaran yang menonjolkan keunikan objek wisata, seperti keindahan alam dan budaya lokal. Penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi sangat penting untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menarik pengunjung baru.

Segmentasi pasar juga menjadi aspek penting dalam pemasaran pariwisata. Dengan mengidentifikasi target wisatawan, pemerintah daerah dapat menyesuaikan strategi promosi, seperti penawaran paket wisata yang sesuai dengan minat dan preferensi pengunjung. Selain itu, kerjasama dengan agen perjalanan dan operator tur lokal dapat memperluas jangkauan pemasaran, sehingga meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata di Tulungagung.

7. Teori Partisipasi Masyarakat

Teori partisipasi masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan retribusi.¹¹ Di Tulungagung, partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui forum diskusi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pengusaha lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, mereka akan merasa memiliki dan mendukung program-program pariwisata yang ada.

Kesadaran akan pentingnya sektor pariwisata juga dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi pariwisata, masyarakat dapat berkontribusi secara aktif dalam pengelolaan objek wisata, seperti mengelola *homestay* atau usaha kecil yang berkaitan dengan pariwisata. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap sumber daya pariwisata.

8. Teori Sustainable Tourism Development

Teori pengembangan pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata. Di Tulungagung, pendekatan ini sangat relevan untuk memastikan bahwa sektor pariwisata memberikan manfaat jangka panjang bagi daerah.¹²

¹⁰ Ananda Galuh Puspita, dkk., *Realisasi PAD di Sektor..... Op.cit* hal.48

¹¹ Wahyuningrum, S. R. Pera Wibowo Putra, dan Diah Ratri Wulandari. *Analisis Potensi Ekonomi terhadap PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung di Masa Transisi Covid-19*. Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.11 No.1. 2024

¹² Anugrahi, R., Manossoh, H., & Tangkuman, S. J. *Analisis Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Pajak Daerah Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kabupaten Minahasa Selatan*. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 14(1), 191-199.
DOI:[10.32400/gc.13.04.20981.2018] (<https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20981.2018>)

Pengembangan infrastruktur pariwisata harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, seperti penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan pengelolaan limbah yang efektif.

Selain itu, program edukasi bagi wisatawan dan masyarakat lokal tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya juga sangat penting. Dengan meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian sumber daya yang ada. Dengan demikian, pengembangan pariwisata tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga warisan budaya dan alam bagi generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis potensi penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Studi literatur ini dilakukan dengan menelaah atau mengkaji berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan instansi pemerintah, serta data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Langkah-langkah dalam pelaksanaan studi literatur ini meliputi yang pertama, mengidentifikasi dan seleksi literatur, literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansi dengan topik, tingkat kredibilitas sumber, dan tahun terbit (prioritas lima tahun terakhir). Fokus literatur mencakup tema pariwisata, retribusi daerah, potensi ekonomi lokal, dan kebijakan fiskal daerah.

Kedua, pengumpulan data sekunder, data sekunder yang dikumpulkan mencakup : jumlah kunjungan wisatawan ke Tulungagung, jenis objek wisata dan tarif retribusi yang diberlakukan, kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta kebijakan pengelolaan retribusi pariwisata yang berlaku. Ketiga, analisis data yang diperoleh secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi penerimaan retribusi yang belum terselesaikan secara optimal dan merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis data yang tersedia. Langkah yang terakhir yaitu sistesis temuan, hasil yang diperoleh dari literatur yang ditelaah dianalisis kemudian disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi retribusi daerah dari sektor pariwisata di Tulungagung. Metode ini dipilih karena dapat memberikan landasan teoritis dan data yang kuat sebagai dasar pengambilan keputusan kebijakan fiskal daerah, terutama dalam upaya optimalisasi penerimaan retribusi dari sektor pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Daerah Sektor Pariwisata di Tulungagung

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap potensi penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan antara potensi penerimaan yang sebenarnya dengan realisasi penerimaan yang tercatat selama beberapa tahun terakhir. Ditemukan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung memiliki potensi yang besar untuk menjadi sumber penerimaan retribusi daerah yang signifikan. Hal ini didukung oleh banyaknya destinasi wisata unggulan yang tersebar di berbagai wilayah, mulai dari wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, hingga wisata sejarah dan religi. Keberagaman objek wisata tersebut menjadikan Tulungagung sebagai daerah yang memiliki daya tarik wisata yang cukup kuat, baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal tersebut sesuai dengan data yang kami peroleh dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2020-2022 dengan rata-rata 1.000.000 wisatawan domestik dan 1000 wisatawan mancanegara. Potensi besar tersebut hingga kini belum sepenuhnya dimaksimalkan menjadi penerimaan retribusi daerah yang optimal. Data retribusi daerah dari sektor pariwisata di Tulungagung selama periode 2022 hingga 2024 memang menunjukkan tren peningkatan, yaitu:

Tabel Retribusi Daerah Sektor Pariwisata Tahun 2022-2024

Tahun	Total Retribusi Daerah
2022	2.040.826.500
2023	2.426.714.050
2024	2.903.969.200

Melihat tabel diatas, guna mengoptimalkan peningkatan penerimaan retribusi daerah pemerintah Tulungagung menerapkan beberapa strategi diantaranya mengalokasikan pendapatan dari retribusi untuk memperbaiki akses jalan dan fasilitas pendukung lainnya, menggunakan media sosial dan bekerja sama dengan agen perjalanan untuk menarik lebih banyak jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara, serta memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal agar mereka dapat berkontribusi dalam pengelolaan pariwisata di sekitarnya seperti penginapan, tempat makan, dan usaha-usaha kecil lainnya di sekitar tempat pariwisata.

Kabupaten Tulungagung memiliki banyak destinasi wisata unggulan, mulai dari wisata pantai seperti Pantai Sine, Pantai Molang, Pantai Sanggar, Pantai Pacar hingga wisata budaya seperti Candi Dadi, Candi Gayatri dan sejumlah situs sejarah lainnya. Ketersediaan objek wisata yang cukup beragam dan tersebar di beberapa wilayah menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Tulungagung memiliki potensi yang besar untuk mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi. Sebagai upaya untuk tetap mempertahankan angka pendapatan dari retribusi dan juga meningkatkan pendapatan daerah sektor pariwisata, pemerintah dapat melakukan sosialisasi secara berkesinambungan dan terus menerus mengenai retribusi daerah dan meningkatkan pelayanan terhadap fasilitas yang ada di sektor pariwisata, mengembangkan sektor pariwisata melalui promosi maupun peningkatan kualitas pariwisata sehingga lebih banyak wisatawan yang berkunjung. Hal ini juga sesuai dengan target yang diharapkan oleh bupati Tulungagung Bapak Gatut Sunu Wibowo dalam sebuah pidato dalam apel pagi yang diliput oleh berita Antaratim pada hari Senin 3 Maret 2025 pukul 22.45. Beliau mengatakan “sektor yang kita genjot salah satunya dari pariwisata” ujar Gatut Sunu di Tulungagung, Jawa Timur, Senin. Untuk merealisasikan hal tersebut, Pemkab Tulungagung akan memperbaiki akses menuju destinasi wisata, terutama di wilayah selatan yang salah satu fokusnya pada peningkatan infrastruktur jalan dari Campurdarat menuju JLS guna membuka potensi wilayah lebih luas. Diharapkan dengan upaya yang telah dilakukan pemerintah kabupaten Tulungagung ini membuahkan hasil agar penerimaan retribusi daerah pada sektor pariwisata mengalami peningkatan setiap tahunnya dan juga program yang telah ditargetkan dapat terealisasi secara maksimal.

Kabupaten Tulungagung memiliki lebih dari seratus objek wisata yang tersebar di berbagai kategori, seperti wisata alam, bahari, buatan, budaya, sejarah, dan religi. Potensi wisata ini tercermin dari data jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata kunjungan wisatawan domestik ke Tulungagung mencapai 1.000.000 orang per tahun, sementara wisatawan mancanegara berada di kisaran 1.000 orang per tahun. Dengan potensi tersebut, maka penerimaan retribusi dari sektor pariwisata sesungguhnya dapat menjadi sumber yang sangat strategis dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Untuk mengetahui sejauh mana potensi penerimaan retribusi yang dapat diperoleh oleh pemerintah daerah, perlu dilakukan estimasi berbasis perhitungan logis dengan menggunakan asumsi tarif rata-rata retribusi. Berdasarkan tarif retribusi umum yang berlaku di banyak objek wisata daerah (misalnya antara Rp3.000 hingga Rp10.000), maka dalam perhitungan ini digunakan tarif rata-rata sebesar Rp5.000 per kunjungan sebagai pendekatan konservatif.

Berdasarkan data tersebut, maka potensi penerimaan retribusi daerah dari wisatawan domestik dapat dihitung sebagai berikut:

1. Potensi Retribusi dari Wisatawan Domestik:
 $1.000.000 \text{ pengunjung} \times \text{Rp}5.000 = \text{Rp}5.000.000.000$
2. Potensi Retribusi dari Wisatawan Mancanegara:
 $1.000 \text{ pengunjung} \times \text{Rp}5.000 = \text{Rp}5.000.000$
3. Total Potensi Retribusi Daerah per Tahun:
 $\text{Rp}5.000.000.000 + \text{Rp}5.000.000 = \text{Rp}5.005.000.000$

Hasil ini menunjukkan bahwa potensi total penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung per tahun mencapai sekitar Rp5 miliar, apabila seluruh kunjungan wisatawan dikenakan retribusi secara efektif dan merata.

Namun, ketika dibandingkan dengan data realisasi penerimaan retribusi daerah sektor pariwisata selama tahun 2022 hingga 2024, terlihat adanya gap yang cukup besar. Berikut adalah datanya:

- 2022: Rp2.040.826.500
- 2023: Rp2.426.714.050
- 2024: Rp2.903.969.200

Dari angka-angka tersebut, dapat dihitung rata-rata realisasi selama tiga tahun yaitu:

$$\frac{\text{Rp}2.040.826.500 + \text{Rp}2.426.714.050 + \text{Rp}2.903.969.200}{3} = \text{Rp}2.457.169.917$$

Jika dibandingkan dengan potensi sebesar Rp5.005.000.000, maka realisasi penerimaan hanya berkisar sekitar 49% dari potensi maksimal. Artinya, ada lebih dari Rp2,5 miliar potensi retribusi yang belum tergalai setiap tahunnya.

Meskipun potensi penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung sangat besar, terdapat kesenjangan yang signifikan antara jumlah potensi yang dapat diperoleh dengan realisasi penerimaan yang tercatat. Kesenjangan ini bukan tanpa alasan, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan saling terkait, baik dari sisi kebijakan, teknis, maupun partisipatif.

Kesenjangan antara potensi dan realisasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: Pertama, tidak semua objek wisata di Kabupaten Tulungagung menerapkan sistem retribusi secara resmi. Hal ini sangat terlihat pada destinasi-destinasi wisata alam terbuka seperti air terjun, bukit, tebing, dan beberapa pantai yang masih dikelola secara informal oleh masyarakat atau kelompok swadaya. Karena sifatnya yang terbuka dan belum memiliki pengelolaan terstruktur oleh pemerintah daerah, objek-objek ini sulit dijadikan sumber retribusi resmi. Tidak adanya gerbang masuk, loket tiket, atau petugas pemungut retribusi menyebabkan potensi penerimaan dari objek-objek ini sama sekali tidak tersentuh oleh sistem keuangan daerah. Akibatnya, meskipun objek-objek tersebut ramai dikunjungi wisatawan, kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat minim bahkan nihil.

Kedua, sistem pemungutan retribusi yang belum optimal menjadi hambatan struktural yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas penerimaan. Masih banyak ditemukan kelemahan dalam hal pencatatan, pelaporan, dan pengawasan pemungutan retribusi di lapangan. Dalam beberapa kasus, proses pemungutan retribusi masih dilakukan secara manual tanpa dukungan teknologi informasi, sehingga membuka celah terjadinya kebocoran pendapatan. Selain itu, kurangnya tenaga pemungut yang profesional dan minimnya pelatihan teknis bagi petugas pemungut retribusi di objek wisata juga memperbesar risiko ketidaktepatan dalam pelaporan keuangan.

Ketiga, kurangnya integrasi dan koordinasi dalam pengumpulan data kunjungan antar destinasi wisata menyebabkan tidak tersedianya basis data yang akurat untuk perencanaan dan evaluasi. Saat ini belum terdapat sistem informasi yang terintegrasi dan *real-time* yang dapat mencatat jumlah kunjungan wisatawan secara menyeluruh. Akibatnya, data yang dimiliki pemerintah sering kali berbeda dengan data lapangan yang dihimpun oleh pengelola objek wisata. Hal ini menyulitkan dalam menyusun estimasi penerimaan retribusi secara tepat dan berdampak pada perumusan kebijakan yang tidak berdasarkan pada kondisi faktual.

Keempat, minimnya kesadaran masyarakat dan pelaku usaha lokal terhadap pentingnya kontribusi retribusi wisata turut memperbesar kesenjangan ini. Banyak pengelola objek wisata swadaya, termasuk kelompok pemuda, karang taruna, atau badan usaha lokal, yang belum menjalin kerja sama resmi dengan pemerintah daerah dalam hal penarikan retribusi. Mereka kerap menetapkan tarif masuk untuk kebutuhan operasional internal atau pengelolaan lingkungan, namun dana tersebut tidak dilaporkan atau disetorkan sebagai retribusi resmi ke kas daerah. Kurangnya sosialisasi dan pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari kontribusi terhadap PAD menjadikan partisipasi masyarakat dalam sistem retribusi daerah masih sangat terbatas.

Dari keempat faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa kesenjangan antara potensi dan realisasi bukan semata-mata karena kurangnya objek wisata atau wisatawan yang berkunjung, melainkan lebih disebabkan oleh belum optimalnya sistem manajemen dan tata kelola pariwisata daerah secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dilakukan reformasi sistem retribusi daerah yang mencakup pendekatan kebijakan, teknologi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat untuk menjembatani potensi yang ada dengan realisasi yang dicapai.

Sebagai bentuk optimisme, simulasi peningkatan juga dapat dihitung. Jika pemerintah daerah berhasil:

- Meningkatkan jumlah wisatawan domestik menjadi 1.200.000 orang per tahun, dan
- Menaikkan tarif rata-rata retribusi menjadi Rp7.500, maka potensi retribusi akan naik signifikan sebagai berikut:

$$1.200.000 \times \text{Rp}7.500 = \text{Rp}9.000.000.000$$

Dengan demikian, bila strategi pengelolaan wisata dan kebijakan retribusi dijalankan secara optimal, maka potensi penerimaan dapat meningkat hingga 3 kali lipat dari realisasi tahun 2022.

Potensi penerimaan retribusi daerah ini, jika dimaksimalkan, tidak hanya akan menambah PAD, tetapi juga akan membuka ruang fiskal lebih besar untuk pengembangan infrastruktur pariwisata, peningkatan kualitas pelayanan publik, hingga pemberdayaan ekonomi lokal melalui program pelatihan masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, pelaku wisata, dan masyarakat untuk memastikan bahwa sektor pariwisata benar-benar menjadi lokomotif pembangunan daerah melalui penerimaan retribusi yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung memiliki potensi besar untuk menjadi sumber penerimaan retribusi daerah yang signifikan. Keberagaman destinasi wisata, mulai dari wisata alam, budaya, hingga sejarah, memberikan daya tarik yang kuat bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimaksimalkan, terlihat dari perbedaan antara potensi penerimaan dan realisasi retribusi yang masih signifikan. Perhitungan potensi penerimaan retribusi yang didapat dari sektor pariwisata di Tulungagung sebesar Rp 5 miliar setiap tahun, namun dibandingkan dengan data realisasi penerimaannya selama tahun 2022-2024 terlihat adanya gap yang cukup besar yaitu sebesar Rp2.457.169.917. Jika dibandingkan dengan potensi sebesar Rp 5.005.000.000,

maka realisasi penerimaan hanya berkisar 49% dari potensi maksimal, artinya ada lebih dari Rp 2,5 miliar potensi yang belum tergali seriap tahunnya. Faktor-faktor seperti infrastruktur yang belum memadai, kurangnya promosi, dan keterlibatan masyarakat lokal yang belum optimal menjadi tantangan utama. Rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan retribusi daerah yaitu meningkatkan jumlah wisatawan dengan cara meningkatkan kualitas infrastruktur, promosi yang lebih intensif, pelatihan bagi masyarakat lokal agar dapat berkontribusi dalam pengelolaan pariwisata. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan sektor pariwisata dapat berkontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Tulungagung. Meski demikian, tren peningkatan penerimaan retribusi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya progres positif, terutama dengan strategi pemerintah yang berfokus pada perbaikan akses, promosi, dan pelibatan masyarakat.

Saran

Untuk mengoptimalkan penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata, pemerintah Kabupaten Tulungagung perlu meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung, seperti akses jalan menuju destinasi wisata. Selain itu, promosi yang lebih intensif melalui media sosial dan kerja sama dengan agen perjalanan dapat menarik lebih banyak wisatawan. Pemerintah juga perlu melibatkan masyarakat lokal secara aktif melalui pelatihan dan pemberdayaan, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pengelolaan pariwisata, seperti membuka usaha kecil di sekitar destinasi wisata. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan potensi besar sektor pariwisata dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahi, R., Manossoh, H., & Tangkuman, S. J. (2018). "Analisis Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Pajak Daerah Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kabupaten Minahasa Selatan". *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 191-199. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20981.2018>
- Babu Afliana Meiliana (2023). "Pringgitan, Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur", Vol.04 No.01 10-1
- Ersita, Elim. (2016). "Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.1
- Harefa Mandala. (2020). "Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Belitung". *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. Vol.11 No.1
- Harsoyo. (2021). "Analisis Potensi Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah dari Sektor Pariwisata kota Semarang". *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol. 4 No. 02 Juni
- Ilham, Suroyanto, Sasmita Nabila Syahrir, dan Dewi Supardi. (2022). "Analisis Kontribusi, Pertumbuhan, Efisiensi dan Efektivitas Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kolaka". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 3
- Kurniawan, M.H., Iffa, K., & Wiyono, M. W. (2021). "Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Lumajang) Tahun 2015-2019". *Counting: Jurnal of Accounting*, Vol. 3 No. 3 hal. 63-6
- Moridu, I., & Ode, H. (2018). "Analisis Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Retribusi dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai". *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 2(2), 167-183
- Pertiwi, R. N., et, al. (2014). "Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Probolinggo)". *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*. 3(1). 1-7

ISSN: 3025-9495

- Puspita, A.G., Cindy Claudia Radha Avita. (2021). “Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung”. Vol. 1 No. 2
- Sanjaya, S. (2021). “Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang”. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25-34.
- Sarmila, S., Madani, M., & Mahsyar, A. (2017). “Pengelolaan Retribusi Pasar Aeng Towa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Takalar”. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 3(3), 359-372.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sumarni, Yeni, Alfarudzi. (2023). “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi”. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol.5 No.2 2714 8491
- Suryabrata, S. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyuningrum, S. R. Pera Wibowo Putra, dan Diah Ratri Wulandari. (2024). “Analisis Potensi Ekonomi terhadap PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung di Masa Transisi Covid-19”. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 11 No. 1
- Widhajati, Wahyuandari, Ramadani, (2022). “Analisis Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung”. *Journal of Accounting and Tax*. Vol.01 No.01 11
- <https://jatim.antaranews.com/berita/889809/bupati-tulungagung-genjot-pad-pariwisata-dan-parkir-jadi-prioritas>
- <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTM3NCMx/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik--di-kabupaten-tulungagung--2015-2022.html>
- <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTM3NyMx/tempat-wisata-alam-menurut-nama-dan-alamat-di-kabupaten-tulungagung--2022.html>